

ANALISIS KESALAHAN TATA TULIS BAHASA JAWA PADA MAHASISWA S1 PGSD UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe TUBAN

Wendri Wiratsiwi^{1*}, Mega Puspita Sari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk; 1) mendeskripsikan kesalahan dalam menulis huruf Jawa (huruf latin) pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe semester III; dan 2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan menulis huruf Jawa (huruf latin) pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe semester III. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesalahan tata tulis Bahasa Jawa yang meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal atau “unine swara”. Kesalahan yang pertama yaitu kesalahan penggunaan vokal [a] yang seharusnya menggunakan fonem vokal [a], tetapi ditulis dengan vokal [o]. Kesalahan yang kedua yaitu penggunaan vokal [i], tetapi ditulis dengan vokal [e]. Kesalahan yang ketiga yaitu penggunaan vokal [u], tetapi ditulis dengan vokal [o]. Kesalahan yang keempat yaitu penggunaan vokal [o], tetapi ditulis dengan vokal [a]. Faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut diantaranya 1) mahasiswa jarang bahkan ada yang belum pernah membaca tulisan resmi berbahasa Jawa yang benar; 2) Sudah lama tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Jawa apalagi pelajaran Bahasa Jawa tulis; 3) Kurangnya pemahaman tentang tulisan huruf Jawa atau yang sering dikenal dengan huruf hanacaraka; 4) Tidak pernah tahu tulisan huruf Jawa - yang sering disebut sebagai huruf hanacaraka (“a” diucapkan sebagaimana pengertian “A jejeg”); 5) Penulisan-penulisan yang salah tersebut malah sering digunakan dalam sehari-hari.

Kata Kunci: Tata tulis; Bahasa Jawa.

PENDAHULUAN

Menulis huruf Jawa (huruf latin) merupakan salah satu keterampilan berbahasa sehingga kesalahan dalam menulis huruf Jawa (huruf latin) merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan dipahami sebagai penyimpangan atau kekeliruan yang disengaja ataupun tidak disengaja terhadap suatu kaidah atau aturan bahasa yang telah ditentukan. Kesalahan berbahasa juga diartikan sebagai penggunaan bahasa, baik secara lisan ataupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa [1].

Dalam ejaan Bahasa Jawa ada istilahnya “swara jejeg” dan “swara miring”. ‘Swara jejeg’ adalah vokal yang belum berubah dari vokal aslinya dan sebaliknya ‘swara miring’ adalah vokal yang sudah berubah dari vokal aslinya [2].

Sebagai calon pengajar bahasa daerah dalam hal ini adalah pengajar Bahasa Jawa di SD-MI, mahasiswa PGSD diharapkan memiliki pemahaman dan keterampilan berbahasa Jawa

yang baik dan benar. Beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki yaitu ketrampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis Jawa (huruf latin dan huruf Jawa) serta kesusastraan daerah (Jawa) untuk pembelajaran bahasa daerah (Jawa) di SD-MI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Daerah SD di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam tata tulis bahasa Jawa (huruf latin) yang dilakukan mahasiswa PGSD semester III, salah satu kesalahan paling umum adalah penulisan dengan A atau dengan O.

Salah satu contoh kesalahan yang sering terjadi yaitu pada kata “lara” tetapi saat menulis sebagian mahasiswa menulis dengan “loro”. Padahal “loro” memiliki arti lain yaitu “dua” sehingga memiliki makna yang berbeda. Kesalahan konsep yang dialami mahasiswa dalam penulisan tata bahasa Jawa merupakan hal yang sangat sering terjadi sehingga konsep kata atau kalimat menjadi rancu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati [3] tentang kesalahan berbahasa Jawa pada nama pertokoan di Pemalang, menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kesalahan dalam berbahasa Jawa yang terdapat pada nama-nama pertokoan di Pemalang, diantaranya adalah kesalahan diksi, kesalahan ejaan, kesalahan penulisan huruf konsonan, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan gabungan kata, serta kesalahan struktur frase.

Dewi juga melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa Jawa pada kegiatan menulis “Dialog” siswa kelas XII SMA 2 Rembang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa yang terdiri atas kesalahan struktur, kesalahan diksi, dan kesalahan ejaan. Bentuk perbaikan kesalahan berbahasa pada kegiatan menulis “dialog” siswa kelas XII Bahasa SMA 2 Rembang yaitu dilakukan dengan menambah penguasaan dalam kosakata bahasa Jawa, serta tetap memperhatikan pemilihan dan penggunaan diksi berbahasa Jawa, memperhatikan struktur berbahasa Jawa, dan ejaan bahasa Jawa[4].

Kesalahan tentang tanda baca, ejaan, serta unggah-ungguh basa juga terdapat pada hasil pekerjaan siswa kelas V sekolah dasar seugus 4 Kecamatan Pulung dalam menulis surat pribadi bahasa Jawa. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhtadi [5]. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada beberapa bagian surat yang tidak ditulis. Pada aspek ejaan, antara vokal miring dan vokal jejeg sering tertukar dalam penulisan. Sedangkan dalam aspek tanda baca, ada beberapa penulisan yang tidak tepat, karena kurang telitinya siswa dalam menuliskannya.

Beberapa kesalahan di atas tentunya dapat diatasi melalui beberapa strategi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti tentang penggunaan media kartu dalam pembelajaran membaca dan menulis bahasa Jawa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, melalui penggunaan media kartu dapat meningkatkan motivasi siswa membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik dan benar[6].

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan; 1) mendeskripsikan kesalahan dalam menulis huruf Jawa (huruf latin) pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe semester III; dan

2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan menulis huruf Jawa (huruf latin) pada mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe semester III. Sehingga diharapkan dikemudian hari tidak akan terjadi kembali kesalahan-kesalahan dalam berbahasa Jawa.

Selain itu diharapkan para calon guru memiliki pemahaman yang benar tentang fonem-fonem fonologi dalam bahasa Jawa, sehingga kesalahan-kesalahan yang sering terjadi di atas dapat diminimalisir. Oleh karena itu, peneliti di bidang bahasa lainnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai cara atau metode untuk mengurangi kesalahan berbahasa pada siswa.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini berisi dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai letak kesalahan mahasiswa berdasarkan Certainty of Response Index (CRI) dalam menyelesaikan soal bahasa Jawa. Adapun data hasil tes dan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan tersebut.

Subjek penelitian ini diambil dari 3 kelas mahasiswa PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban semester 3 yang berjumlah 93 mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut; 1) pertama observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan bahasa daerah, 2) Kedua, metode tes yang digunakan untuk membedakan antara mahasiswa yang menjawab benar dengan menebak (lucky guess), kekurangan pengetahuan (a lack of knowledge), kesalahan tata tulis dalam menyelesaikan soal serta mengetahui skala CRI yang diberikan pada setiap soal. 3)Ketiga, metode wawancara dilakukan pada dosen dan mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan tata tulis yang sering dilakukan mahasiswa. Wawancara dengan mahasiswa bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan tata tulis dan faktor penyebab kesalahan tata tulis mahasiswa dalam menyelesaikan soal.

Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka data yang dianalisis adalah data hasil tes mahasiswa. Menganalisis hasil tes mahasiswa dengan cara mengecek jawaban hasil tes dan skala CRI yang diberikan mahasiswa, serta disesuaikan dengan ketentuan untuk membedakan kesalahan tata tulis mahasiswa. Selain pengambilan data menggunakan tes, juga dilakukan wawancara mengenai hasil jawaban tertulis mahasiswa. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan tahap seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PGSD Unirow angkatan 2019 kelas A, B, dan C. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes tentang ejaan Bahasa Jawa yaitu ada istilahnya “swara jejeg” dan “swara miring”.

1. Kesalahan Tata Tulis Bahasa Jawa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil pekerjaan mahasiswa dalam mengerjakan soal tes yang berkaitan dengan ejaan dalam Bahasa Jawa, maka diperoleh data berupa beberapa kesalahan mahasiswa dalam tata tulis Bahasa Jawa pada Tabel 1, sebagai berikut pada :

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa kesalahan tata tulis Bahasa Jawa pada hasil pekerjaan mahasiswa PGSD Unirow angkatan 2019 kelas A, B, dan C. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal atau “unine swara”.

Kesalahan yang pertama yaitu kesalahan penggunaan vokal [a] yang seharusnya menggunakan fonem vokal [a], tetapi ditulis dengan vokal [o], seperti pada tabel 1, pada kata ‘loro’ yang seharusnya ditulis ‘lara’, pada kata ‘moto’ yang seharusnya ditulis ‘mata’, pada kata ‘roso’ yang seharusnya ditulis ‘rasa’, pada kata ‘minongko’ yang seharusnya ditulis ‘minangka’, dan pada kata ‘wisoto’ yang seharusnya ditulis ‘wisata’.

Kesalahan yang kedua yaitu penggunaan vokal [i], tetapi ditulis dengan vokal [e], seperti pada tabel 4.1 di atas, pada kata ‘apek’ yang seharusnya ditulis ‘apik’, dan pada kata ‘gareng’ yang seharusnya ditulis ‘garing’.

Kesalahan yang ketiga yaitu

Tabel 1. Pemahaman Ejaan Bahasa Jawa Mahasiswa PGSD Angkatan 2019

No	Tertulis	Seharusnya	Hasil	F	%
1	Loro mata	Lara mata	Jawaban benar	58	62,3
			Jawaban salah	35	37,6
2	Abang mbrana ng	Abang branang	Jawaban benar	41	44,1
			Jawaban salah	52	55,9
3	Roso	Rasa	Jawaban benar	64	68,8
			Jawaban salah	29	31,2
4	Minongko	Minangka	Jawaban benar	76	81,7
			Jawaban salah	17	18,3
5	Apek	Apik	Jawaban benar	79	84,9
			Jawaban salah	14	15,1
6	Kemiri	Kemiri	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
7	Gareng	Garing	Jawaban benar	84	90,3
			Jawaban salah	9	9,7
8	Ayu	Ayu	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
9	Guru	Guru	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
10	Rawoh	Rawuh	Jawaban benar	84	90,3
			Jawaban salah	9	9,7
11	Sampon	Sampun	Jawaban benar	83	89,2
			Jawaban salah	10	10,8
12	Sarong	Sarung	Jawaban benar	86	92,5
			Jawaban salah	7	7,5
13	Arem	Arem	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
14	Bebek	Bebek	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
15	Celeng	Celeng	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
16	Rene	Rene	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
17	Kompore	Kompore	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0
18	Lara	Loro	Jawaban benar	78	83,8
			Jawaban salah	15	16,2
19	Wisoto	Wisata	Jawaban benar	79	85
			Jawaban salah	14	15
20	Sepet	Sepet	Jawaban benar	93	100
			Jawaban salah	0	0

penggunaan vokal [u], tetapi ditulis dengan vokal [o], seperti pada tabel 4.1 di atas, pada kata ‘rawoh’ yang seharusnya ditulis ‘rawuh’, pada kata ‘sampon’ yang seharusnya ditulis ‘sampun’, dan pada kata ‘sarong’ yang seharusnya ditulis ‘sarung’.

Kesalahan yang keempat yaitu penggunaan vokal [o], tetapi ditulis dengan vokal [a], seperti pada tabel 4.1 di atas, pada kata ‘lara’ yang seharusnya ditulis ‘loro’.

Dalam mengkaji fonologi Bahasa Jawa sendiri ada istilahnya 'swara jejeg' dan 'swara miring'. 'Swara jejeg' adalah vokal yang belum berubah dari vokal aslinya dan sebaliknya 'swara miring' adalah vokal yang sudah berubah dari vokal aslinya. Kesalahan pertama di atas terjadi pada 'a jejeg' pada kata lara, mata, rasa, minangka, dan wisata. Kesalahan kedua terjadi pada 'i miring' pada kata apik dan garing. Kesalahan ketiga terjadi pada 'u miring' pada kata rawuh, sarung, dan sampun, serta kesalahan keempat terjadi pada 'o jejeg' pada kata loro.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Tata Tulis Bahasa Jawa

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa masih sering terjadi kesalahan dalam penulisan Bahasa Jawa, salah satu kesalahan yang sering terjadi yaitu penulisan vokal menggunakan [a], tetapi ditulis dengan vokal [o]. Tentunya ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peneliti akhirnya melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terkait beberapa faktor penyebab masih seringnya terjadi kesalahan dalam tata tulis Bahasa Jawa. Beberapa faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

Jarang bahkan ada yang belum pernah membaca tulisan resmi berbahasa Jawa yang benar

Sudah lama tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Jawa apalagi pelajaran Bahasa Jawa tulis

Kurangnya pemahaman tentang tulisan huruf Jawa atau yang sering dikenal dengan huruf hanacaraka (yang semestinya diucapkan sebagaimana mestinya sebagai 'a jejeg')

Tidak pernah tahu tulisan huruf Jawa - yang sering disebut sebagai huruf hanacaraka ("a" diucapkan sebagaimana pengertian "A jejeg")

Penulisan-penulisan yang salah tersebut malah sering digunakan dalam sehari-hari, misalnya nama toko, spanduk, bahkan sering digunakan pada nama jalan-jalan seperti Jalan Diponegoro, yang seharusnya ditulis jalan Diponegoro dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada subbab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada beberapa kesalahan beberapa kesalahan tata tulis Bahasa Jawa pada hasil pekerjaan mahasiswa PGSD Unirow angkatan 2019 kelas A, B, dan C. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf vokal atau "unine swara". Kesalahan yang pertama yaitu kesalahan penggunaan vokal [a] yang seharusnya menggunakan fonem vokal [a], tetapi ditulis dengan vokal [o]. Kesalahan yang kedua yaitu penggunaan vokal [i], tetapi ditulis dengan vokal [e]. Kesalahan yang ketiga yaitu penggunaan vokal [u], tetapi ditulis dengan vokal [o]. Kesalahan yang keempat yaitu penggunaan vokal [o], tetapi ditulis dengan vokal [a]
2. Beberapa faktor penyebab kesalahan tata tulis Bahasa Jawa tersebut diantaranya sebagai berikut:
 - a. Jarang bahkan ada yang belum pernah membaca tulisan resmi berbahasa Jawa yang benar
 - b. Sudah lama tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Jawa apalagi pelajaran Bahasa Jawa tulis
 - c. Kurangnya pemahaman tentang tulisan huruf Jawa atau yang sering dikenal dengan huruf hanacaraka (yang semestinya diucapkan sebagaimana mestinya sebagai 'a jejeg')
 - d. Tidak pernah tahu tulisan huruf Jawa - yang sering disebut sebagai huruf **hanacaraka** ("a" diucapkan sebagaimana pengertian "A jejeg")
 - e. Penulisan-penulisan yang salah tersebut malah sering digunakan dalam sehari-hari, misalnya nama toko, spanduk, bahkan sering digunakan pada nama jalan-jalan seperti Jalan Diponegoro, yang seharusnya ditulis jalan Diponegoro dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti, E. (2015). Penggunaan Media Kartu pada Materi Ajar Menulis dan Membaca Aksara Jawa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(2).

- [2] Dewi, A. S. (2010). Kesalahan Berbahasa Jawa pada Menulis “Dialog” Siswa Kelas XII Bahasa di SMA 2 Rembang (*Disertasi*), Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [3] Muhtadi, A. R. (2012). Analisis Kesalahan Menulis Surat Pribadi Bahasa Jawa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus 4 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo (*Skripsi*). Malang: Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar & Prasekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- [4] Muslimah, N. (2014). Analisis Kesalahan Ortografi dalam Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas XI di SMA N 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 4(1), 14-19.
- [5] Rahmawati, N. I. (2010). Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang (*Doctoral dissertation*: Universitas Negeri Semarang).
- [6] Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2011. *Bunyi-bunyi Distingtingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- [7] Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka